



Upaya Meningkatkan Profesional Guru Kelas dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran IPA Melalui Pembinaan KKG

Efforts to Improve the Professionalism of Class Teachers in Using the Take and Give Learning Model in Science Learning through KKG Coaching

Elfi Yanti

Dinas Pendidikan Kab Solok Selatan, Sumatera Barat, Indonesia

*Email: elfiyanti271@gmail.com

*Correspondence: *Elfi Yanti*

DOI:

10.59141/comserva.v3i1.766

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan karena peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan bahwa masih ada beberapa guru yang belum mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya. Keadaan ini dapat dilihat sebagai temuan pada saat pelaksanaan tugas kepengawasan di SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah agar guru-guru di SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan dapat menerapkan model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran IPA. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan sebagai sekolah tempat peneliti bertugas dengan jumlah guru sebanyak 10 orang, sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari tiga siklus. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* sebagai salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; *Take and Give*; Pembinaan

ABSTRACT

This School Action Research was carried out because researchers saw the reality in the field that there are still some teachers who have not been able to apply learning models that are in accordance with the material they are teaching. This situation can be seen as a finding during the implementation of supervisory duties at SDN 05 Ulu Suliti, KPGD District, South Solok Regency. The purpose of this school action research is so that teachers at SDN 05 Ulu Suliti, KPGD District, South Solok Regency can apply the Take and Give learning model in science learning. This school action research was conducted at SDN 05 Ulu Suliti, KPGD District, South Solok Regency as the school where the researcher served with a total of 10 teachers, while the implementation of this action research consisted of three cycles. The results showed an increase in teachers' ability to apply the Take and Give Learning Model as one of the learning models in science learning.

Keywords: *Learning Model; Take and Give; Coaching*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain (Maesaroh, 2013). Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya (Tarigan, 2022).

Bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah (Setiawan, 2020). Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan (Andri et al., 2017).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Pratiwi et al., 2019). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam hidup sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Andriana et al., 2020). Pendidikan IPA untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Novianti, 2022).

Pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2019).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan, sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (Artini et al., 2015) yaitu:

1. agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar.
3. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri.
4. Bersikap ingin tahu, tekun, kritis, wawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri.
5. Mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan.
6. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik tidak hanya mengajar dengan monoton, tetapi bervariasi dalam metode, strategi, pendekatan maupun media pembelajaran (Syaparuddin et al., 2020). Salah satu hal yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran adalah penggunaan media, karena dengan adanya media suasana pembelajaran akan lebih menarik dan peserta didik termotivasi dalam belajar. Hamalik menegaskan bahwa “penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat,

membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam pembelajaran, serta dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik” (Ratminingsih, 2016).

Istilah *take and give* sering dikonotasikan orang dengan “saling member dan saling menerima”. Maka saling menerima dan member itu jugalah yang menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and give* ini. Jadi model pengertian pembelajaran *Take and give* ini adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada padanya dan yang dia terima dari pasangannya.

Dengan demikian komponen yang berperan penting dalam Model Pembelajaran *Take and give* ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

Sewaktu dilapangan Peneliti melakukan pengamatan di guru kelas SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan, Peneliti meminta rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada suatu materi IPA untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Jelaslah penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan observasi yang Peneliti dilapangan terhadap guru kelas SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan. Guru dalam pembelajaran IPA jarang menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give*, alasannya untuk membuat suatu media pembelajaran sangat menyita waktu. Disamping itu, guru juga kurang tepat dalam penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give*, baik dari segi kesesuaian isi gambar dengan materi, warna gambar, maupun ukuran gambar. Padahal Model Pembelajaran *Take and Give* bertujuan untuk membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Meningkatkan Profesional Guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Model Pembelajaran

1. Pengertian Model

Model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung; pembelajaran kooperatif; pembelajaran berdasarkan masalah; diskusi; dan learning strategi.

2. Jenis-jenis Metode dalam Pembelajaran IPA

Diantara beberapa ahli yang telah mengembangkan model-model pembelajaran yaitu seperti Joyce dan Weil. Mereka mengklasifikasikan model-model pembelajaran sebagaimana berikut.

- a. Model-model Interaksi Sosial (*Social Interaction Models*)
- b. Model-model Pemrosesan Informasi (*Information Processing Models*)
- c. Model-model Pribadi (*Personal Models*)
- d. Model-model Modifikasi Tingkah Laku (*Behavior Modification Models*)

Model Pembelajaran Take and Give**1. Pengertian Model Pembelajaran Take and Give**

Take and give secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud take and give dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. “beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain.

Jadi model pengertian pembelajaran *Take and give* ini adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada padanya dan yang dia terima dari pasangannya.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- b. Siapkan kelas sebagaimana mestinya
- c. Jelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- d. Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- e. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling member informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- f. Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling member dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- g. Untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik berikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik yang lain).
- h. Model ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- i. Kesimpulan

3. Sintak

- a. Siapkan kartu dengan yang berisi nama siswa dan bahan belajar,
- b. Informasikan kompetensi,
- c. Menyajikan materi,
- d. Pemantapan materi: pada tahap pemantapan tiap siswa disuruh berdiri dan mencari teman dan saling informasi tentang materi atau pendalaman-perluasannya kepada siswa lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan siswa lain secara bergantian,
- e. Evaluasi, dan
- f. Refleksi.

4. Kelebihan model pembelajaran Take and Give

- a. Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.
- b. Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa
- c. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain
- d. Melatih siswa untuk beriteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
- e. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.

-
- f. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa diminta pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya
5. Kelemahan Model Pembelajaran Take And Give
 - a. Pada saat mencari pasangan akan terjadi ketidakteraturan karena ada siswa yang lari sana dan lari sini.
 - b. Kemampuan siswa untuk menyampaikan materinya pada temanya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.
 - c. Adanya siswa yang bertemu dengan pasangannya, bukannya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain

Hakikat Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Lebih lanjut (Ratminingsih, 2016) mendefinisikan IPA SD sebagai berikut: 1) mengamati apa yang terjadi, 2) mencoba memahami apa yang diamati tersebut, 3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, 4) menguji ramalan-ramalan untuk membuktikan apakah ramalan-ramalan tersebut benar atau tidak. Kemudian (Julaila, 2019) mengatakan bahwa IPA adalah sebuah pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya.

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu IPA bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta (Nugraha, 2018).

3. Konsep IPA

Pada dasarnya Konsep IPA dapat dipelajari dengan cara menghafal, membuat inti sari dan mempraktekkan serta melakukan percobaan sendiri untuk membuktikan kebenaran dari suatu teori. Namun siswa SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka cenderung mengingat apa yang dilakukannya secara nyata dibandingkan dengan apa yang pernah didengar ataupun dilihatnya. Hal ini sesuai dengan perkembangan siswa usia SD yang berada pada tahap operasional konkret, seperti yang dikatakan Good&Brophy (Asmah, 2021) bahwa anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret.

Dari pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa konsep IPA merupakan fakta-fakta alam serta materi yang saling berhubungan dengan kehidupan manusia yang dekat dengan diri siswa

Pembinaan KKG secara intensif

Menurut Poerwadarminta, yang dimaksud dengan “pembinaan” adalah pembaharuan, sedangkan “intensif” adalah dengan sungguh-sungguh (Fariana, 2016). Dengan demikian pembinaan secara intensif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan pembaharuan.

KKG menurut Depdikbud Kanwil Prop. Sumatra Utara adalah salah satu wadah pertemuan kegiatan guru-guru dari sekolah yang ingin maju bersama melalui SPP-CBSA (Sistim Pembinaan Profesional Cara Belajar Siswa Aktif). KKG juga merupakan bengkel kerja profesional untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam merencanakan/melaksanakan dan mengevaluasi KBM guru-guru dalam satu sekolah berkumpul dan berdiskusi tentang Teknik Edukatif, baik hambatan maupun temuan-temuan baru di kelas. KKG berada di setiap sekolah yang mempunyai anggota terdiri dari guru-guru 10 sekolah dasar. Tempat pertemuan adalah SD inti sebagai tempat kegiatan guru (PKG). Ada beberapa kriteria yang menentukan SD inti, antara lain:

1. SD yang memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk pusat kegiatan guru.
2. Memiliki gedung SD yang permanen.
3. Lokasi yang mudah dikunjungi.
4. Kepala Sekolah dan guru yang mau maju bersama.
5. Guru-guru di SD tersebut mau bekerjasama dengan kepala sekolah dan teman sejawat.
6. Mempunyai guru-guru yang terampil sebagai Pemandu Bidang Studi (PBS).
7. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai

METODE

Penulis mengambil lokasi penelitian di sekolah binaan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang dengan pertimbangan di SD tersebut mudah dijangkau. Lokasi SD terletak di daerah yang strategis sehingga mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian Guru Kelas SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian adalah enam bulan yang dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023, mulai Juli 2022 s/d Desember 2022.

Variabel penelitian guru Kelas SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan. Agar penelitian dapat mencapai tujuan, maka perlu ditentukan teknik dan alat pengumpul data. Teknik pengumpul data yang dipilih harus sesuai dan cocok dengan data yang diinginkan, kemudian dibuat alat pengumpul data. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah questioner. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan langkah Guru Kelas dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give.

Dalam pelaksanaan Peneliti tindakan Sekolah ini, di observasi oleh seorang observer dari Kepala Sekolah yang bersangkutan, berhubung di Sekolah Dasar tenaga guru yang ada berbanding 1 (satu) orang guru yang mengajar 1 (satu) kelas. Artinya 1 : 1.

Intrumen observasi yang di gunakan ada dua macam, yakni:

1. Untuk guru meliputi:
 - a. Intrumen Observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran
 - b. Intrumen Observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
 - c. Lembar pengamatan kreatifitas guru dalam menggunakan Dengan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give.

Dengan prosedur penilaian menggunakan skor 1 2 3 4 5.

Skor 1 = sangat kurang baik

Skor 2 = kurang baik

Skor 3 = cukup baik

Skor 4 = baik

Skor 5 = sangat baik

Untuk siswa meliputi hasil belajar siswa, penilaiannya bersifat kuantitatif (angka).

Teknik Pembahasan

Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Untuk membahas data tersebut digunakan teknik presentase sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana (1989:68) yakni: “mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan informasi atau data sebagaimana adanya, maka jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, seperti teknik presentase”.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan teknik presentase ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Verifikasi data, yaitu angket yang telah diisi oleh responden dicek kebenaran dan kelengkapannya.
2. Klasifikasi dan tabulasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah diverifikasi kedalam tabel.
3. Menghitung presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang akan dicari

f = frekuensi jumlah sektor

N = Jumlah responden

Alur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Ni'mah, 2017). Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini direncanakan tiga siklus yang pada setiap siklus ada dua pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan dalam 3 (Tiga) siklus yang diobservasi oleh Kepala Sekolah, Sekolah Binaan Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Siklus I

Proses penelitian tindakan sekolah dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang guru pada SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan, diantaranya:

Tabel 1. Daftar Nama 10 Guru di SDN 05 Ulu Suliti

No.	Nama	NIP	SD Asal
1.	Wenti, S. Pd	197108282006042003	SDN 05 Ulu Suliti
2.	Deswirman.S.Pd	198412012009011003	SDN 05 Ulu Suliti
3.	SeftiaWulan, S. Pd.	198709162010012015	SDN 05 Ulu Suliti
4.	Fitria Yunita , S. Pd	198506192006042002	SDN 05 Ulu Suliti
5.	Fitri Yulia M Y.S.Pd	198303102014062009	SDN 05 Ulu Suliti
6	Yendri Husni.S.Pd	197709032014062004	SDN 05 Ulu Suliti
7	Pitra Neci, S. Pd.SD	198807102019032001	SDN 05 Ulu Suliti
8	Serli Marlina.S. Pd.	199106052019032001	SDN 05 Ulu Suliti
9	DarmaYenti, S. Pd	1985071920212129004	SDN 05 Ulu Suliti
10	Desrita.S.Pd	Honorar	SDN 05 Ulu Suliti

Penelitian tindakan sekolah untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022. Hasil observasi tersebut antara lain:

1. Memilih Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pembelajaran

Kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran terdiri dari lima komponen yakni, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil Belajar I.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa orang Guru di SDN 05 Ulu Suliti yang berada pada Sekolah Binaan Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang berkenaan dengan kemampuannya dalam merancang rencana pembelajaran diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Guru di SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan dalam Merancang Rencana Pembelajaran Pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Skor Nilai									
		Sangat Kurang		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
		F	%	F	%	f	%	f	%	F	%
I.	Perumusan Tujuan Pembelajaran.										
	1. Kejelasan rumusan	-	-	3	30	7	70	-	-	-	-
	2. Kelengkapan cakupan rumusan	-	-	3	30	6	60	1	10	-	-
	3. Kesesuaian dengan KD			1	10	8	80	1	10	-	-
	Rata-Rata			23		70		7			
II.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar.										
	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	-	-	2	20	7	70	1	10	-	-
	2. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	-	-	-	-	8	80	2	20	-	-
	3. Keruntutan dan sistematika materi	-	-	-	-	8	80	2	20	-	-
	4. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu										
	Rata-Rata			7,5		75		17,5			
III.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran.										
	1. Kesesuaian Sumber Belajar/ media pembelajaran dg tuj. Pembelajaran	-	-	1	10	9	90	-	-	-	-
	2. Kesesuaian sumber belajar/ media Pembelajaran dengan mata pembelajaran.	-	-	2	20	7	70	1	10	-	-
	3. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dg Karakteristik siswa	-	-	1	10	7	70	2	20	-	-

		Rata-Rata				13	77	10		
IV.	Metode Pembelajaran.									
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dg. Tuj. Pembelajaran	-	-	-	-	10	100	-	-	-
		-	-	1	10	9	90	-	-	-
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dg mata pembelajaran.	-	-	-	-	10	100	-	-	-
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dg. Karakteristik siswa	-	-	-	-	6	60	4	40	-
4.	Kesesuaian alokasi-alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran.									
		Rata-Rata				2,5	87,5	10		
V.	Penilaian Hasil Belajar									
1.	Kesesuaian teknik penilaian dgn. Tujuan pembelajaran.	-	-	4	40	6	60	-	-	-
2.	Kejelasan prosedur penilaian	-	-	4	40	6	60	-	-	-
3.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban/ pedoman penskoran).	-	-	3	30	5	50	2	20	-
		Rata-Rata				37	57	6		

Berdasarkan tabel 2. Kemampuan guru, khusus untuk perumusan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan rumusan ada 3 orang guru (30%) dinyatakan kurang, sedangkan 7 orang guru (70%) cukup baik; kemampuan guru dalam melengkapi cakupan rumusan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, ada 3 orang guru (30%) dinyatakan kurang baik, 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 1 orang guru (10%) dinyatakan baik; kemampuan guru untuk menyesuaikan rumusan tujuan pembelajaran dengan Kompetensi dasar, ada 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, 8 orang guru (80%) cukup baik, 1 orang guru (10%) lainnya dinyatakan baik.

Dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, kemampuan guru dengan menyesuainya dengan tujuan pembelajaran, ada 2 orang guru (20%) dinyatakan kurang, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup, sedangkan 1 orang guru (10%) dinyatakan baik; selanjutnya 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang mampu untuk menyesuainya dengan karakteristik siswa, 7 orang guru (70%) cukup mampu, 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan mampu untuk menyesuainya dengan karakteristi siswa; keruntutan dan sistematika materi, ada 8 orang guru (80%) dinyatakan cukup mampu, 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan baik; kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan alokasi waktu, ada 8 orang guru (80%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan baik.

Dalam pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, kemampuan guru untuk menyesuaikan sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran ada 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang, 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup; kemampuan guru untuk menyesuaikan sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran ada 2 orang guru (20%) dinyatakan kurang, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup, sedangkan 1 orang guru (10%) dinyatakan bagus; selanjutnya kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik siswa, ada 1 orang guru (10%) yang

dinyatakan kurang, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup, sedangkan 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan bagus.

Dalam metode pembelajaran, kemampuan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sebanyak 10 orang guru (100%) cukup baik; kemampuan guru untuk menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan materi pelajaran, ada 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang, lainnya 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup; kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan cukup baik; sedangkan kemampuan guru dalam menyesuaikan alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran, ada 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup, 4 orang guru (40%) lainnya dinyatakan baik.

Dalam penilaian hasil belajar, kemampuan guru dalam menyesuaikan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan kurang, 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup; kemampuan guru dalam menjelaskan prosedur penilaian, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan kurang, 6 orang guru (60%) lainnya dinyatakan cukup baik; selanjutnya kemampuan guru dalam melengkapi instrumen penilaian, ada 3 orang guru (30%) dinyatakan kurang, 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan baik.

Menilai Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, ada 3 komponen utama antara lain, pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang terdiri pula dari kegiatan awal, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa, terakhir penutup.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa orang guru di SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan berkenaan dengan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kemampuan Guru di SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Skor Nilai										
		Sangat Kurang		Kurang baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik		Ket
		F	%	F	%	F	%	f	%	f	%	
I.	Pra Pembelajaran											
1.	Memeriksa kesiapan siswa	-	-	-	-	5	50	5	5	-	-	
2.	Melakukan kegiatan appersepsi	-	-	-	-	1	100	-	0	-	-	
						0						
	Rata-Rata					75		2		5		
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran											
A.	Kegiatan awal											
3.	Menunjukkan penguasaan materi	-	-	1	10	1	10	8	8	-	-	
		-	-	4	40	6	60	-	0	-	-	
4.	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.	-	-	1	10	1	10	8		-	-	

5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirerki belajar.	-	-	5	50	5	50	-	0	-	-	8
6.	Mengkaitkan materi dengan realita kehidupan.											-
Rata-Rata					27,		32,		4			0
B. Pendekatan/ Strategi Pelajaran												
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan di-capai.	-	-	-	-	4	40	6	6	-	-	0
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	-	-	1	10	6	60	3	0	-	-	4
9.	Penguasaan kelas											3
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	-	-	1	10	9	90	-	0	-	-	-
11.	Melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	-	-	-	-	1	100	-	-	-	-	0
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan.											-
Rata-Rata					13		77		1			0
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran.												
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien.	-	-	9	90	-	-	1	1	-	-	0
14.	Menghasilkan pesan yang menarik.	-	-	1	10	9	90	-	-	-	-	-
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.											-
Rata-Rata					63		33		4			
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.												
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	-	-	-	-	8	80	2	2	-	-	0
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.	-	-	-	-	4	40	6	-	-	-	6
18.	Menumbuhkan keceriaan antusiasme siswa dalam belajar.	-	-	1	10	7	70	2	0	-	-	2
												0

Rata-Rata			37	57	6				
E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar.									
19. Membantu kemajuan belajar selama proses.	-	-	10	100	-	-	-	-	-
20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	-	-	1	10	8	80	1	1	-
Rata-Rata			55	40	5				
F. Penggunaan bahasa									
21. Menggunakan bahasa lisan tulisan secara jelas, baik dan benar.	-	-	-	-	1	10	9	9	0
22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	-	-	-	-	1	10	9	9	0
Rata-Rata					10	9	9	0	0
III. Penutup.									
23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	-	-	1	10	9	90	-	-	-
24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau pemberian tugas.	-	-	1	10	9	90	-	-	-
Rata-Rata			10	90					

Berdasarkan tabel 3. Kemampuan guru, untuk komponen pra pembelajaran kemampuan guru dalam memeriksa kesiapan siswa, ada 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 5 orang guru (50%) lainnya dinyatakan baik; kemampuan guru dalam melakukan kegiatan apersepsi sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan cukup baik pelaksanaannya.

Dalam kegiatan inti pembelajaran terutama sekali pada kegiatan awal, kemampuan guru dalam menunjukkan penguasaan materi ada 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 9 orang guru (90%) lainnya dinyatakan baik; kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan masi kurang, 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup baik; kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, sesuai sengan hirearki belajar, hanya 1 orang guru (10%) dinyatakan masi kurang, 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik, selebihnya 8 orang guru (80%) dinyatakan sudah baik; selanjutnya kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan realita kehidupan, sebanyak 5 orang guru (50%) dinyatakan masih kurang, selebihnya 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup baik.

Dalam pendekatan/ strategi pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetisi yang akan dicapai, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan cukup baik, 6 orang guru (60%) dinyatakan baik pelaksanaannya; kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut, ada 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup baik, 4 orang guru (40%) lainnya dinyatakan baik; kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, hanya 1 orang guru (10%) kurang mampu, 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup, sedangkan 3 orang guru (30%) lainnya dinyatakan baik pengelolaannya; kemampuan guru dalam melaksanakan yang bersifat kontekstual, sebanyak 6 orang guru (60%) dinyatakan kurang baik, 4 orang guru (40%) dinyatakan cukup baik; kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, hanya 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, selebihnya 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup baik; selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan, 10 orang guru (100%) dinyatakan cukup baik.

Dalam pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media secara efektif dan efisien, sebanyak 9 orang guru (90%) dinyatakan kurang baik, hanya 1 orang guru (10%) yang dinyatakan baik; kemampuan guru – guru yang menghasilkan pesan yang menarik, 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang, selebihnya 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup baik; sedangkan kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, sebanyak 9 orang guru (90%) dinyatakan kurang baik, hanya 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik.

Dalam pelaksanaan yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, kemampuan guru dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sebanyak 8 orang guru (80%) dinyatakan cukup baik, selebihnya dua orang guru (20%) dinyatakan baik; kemampuan guru dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, sebanyak 4 orang guru (40%) dinyatakan cukup baik, 6 orang guru (60%) lainnya dinyatakan baik; selanjutnya kemampuan guru dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar, 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup baik, hanya 2 orang guru (20%) dinyatakan baik.

Dalam penilaian proses dan hasil belajar, kemampuan guru dalam memantau kemajuan belajar selama proses, sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan kurang baik; sedangkan kemampuan guru dalam melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, 8 orang guru (80%) dinyatakan cukup, hanya 1 orang guru (10%) dinyatakan baik.

Dalam penggunaan bahasa, kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara jelas, baik dan benar, 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup, selebihnya sebanyak 9 orang guru (90%) dinyatakan baik; sedangkan kemampuan guru dalam menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik, selebihnya 9 orang guru (90%) dinyatakan baik.

Pada penutup, kemampuan guru dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang, 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup, sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau pemberian tugas, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, selebihnya 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup baik.

Mengamati Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada KKG

Kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada KKG, ada sembilan komponen, yaitu penguasaan materi yang disajikan, kelengkapan tugas (LKS) yang akan dikerjakan siswa, pembagian tugas menurut kemampuan siswa, pemahaman guru tentang Model Pembelajaran Take and Give pada KKG, memotivasi siswa dalam kerja kelompok, membimbing siswa dalam berdiskusi, merangkum hasil diskusi, dan pembagian reward bagi kelompok yang berhasil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa orang guru di SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan, berkenaan dengan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada KKG di peroleh data seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kemampuan Guru di SDN 05 Ulu Suliti Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan dalam Menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada KKG Pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Skor Nilai					Ket
		Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	

		F	%	F	%	F	%	F	%	f	%
1	Penguasaan materi yang disajikan	-	-	1	1	1	1	8	8	-	-
2	Kelengkapan tugas yang akan dikerjakan siswa	-	-	1	1	4	4	5	5	-	-
3	Teknik penyampaian tugas yang akan dikerjakan tugas	-	-	-	-	7	7	3	3	-	-
4	Pembagian tugas menurut kemampuan siswa	-	-	1	1	5	5	4	4	-	-
5	Pemahaman guru tentang Model Pembelajaran Take and Give)	-	-	4	4	5	5	1	1	-	-
6	Memotivasi siswa dalam kerja kelompok	-	-	-	-	5	5	5	5	-	-
7	Membimbing siswa dalam berdiskusi	-	-	1	1	7	7	2	2	-	-
8	Merangkum hasil diskusi	-	-	5	5	5	5	-	-	-	-
9	Pemberian reward bagi kelompok yang berhasil.	-	-	4	4	3	3	3	3	-	-

Berdasarkan tabel 4. Kemampuan guru, kemampuan guru dalam menguasai materi yang disajikan, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik, 1 orang guru (10%) lainnya dinyatakan baik, selebihnya 8 orang guru (80%) lainnya dinyatakan baik.

Kemampuan guru dalam melengkapi tugas yang akan dikerjakan siswa, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, 4 orang guru (40%) dinyatakan cukup baik, 5 orang guru (50%) dinyatakan.

Kemampuan guru dalam menyampaikan tugas yang akan dikerjakan siswa, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup baik, 3 orang guru (30%) lainnya dinyatakan baik.

Kemampuan guru dalam pembagian tugas menurut kemampuan siswa, 1 orang guru (10%) dinyatakan baik, sedangkan 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup, sedangkan 4 orang guru (40%) dinyatakan baik.

Kemampuan guru dalam memahami pelaksanaan Model Pembelajaran Take and Give) , sebanyak 4 orang guru (40%) dinyatakan kurang baik, 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup baik, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan baik

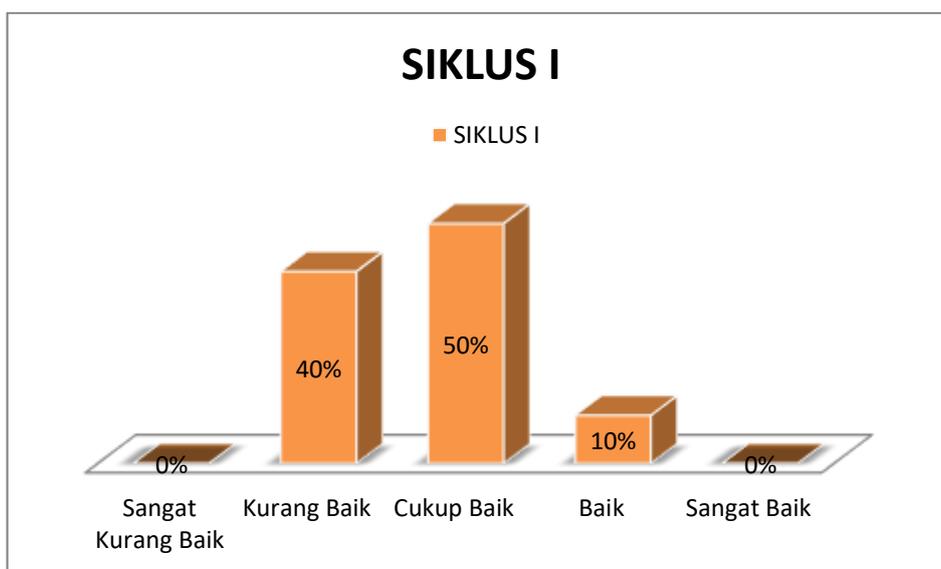
Kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam kerja kelompok, sebanyak 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 5 orang guru (50%) dinyatakan baik.

Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam berdiskusi, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup baik, selebihnya 2 orang guru (20%) dinyatakan baik.

Kemampuan guru dalam merangkum hasil diskusi, sebanyak 5 orang guru (50%) dinyatakan kurang baik, selebihnya 5 orang guru (50%) lainnya dinyatakan cukup baik.

Kemampuan guru dalam pemberian reward bagi kelompok yang berhasil, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan kurang baik, 3 orang guru (30%) dinyatakan cukup baik, selebihnya 3 orang guru (30%) dinyatakan baik.

Dari hasil penelitian penulis pada siklus I masih banyak guru dari SD binaan penulis yang belum paham tentang Penggunaan Model Pembelajaran Take and Give ini terlihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Siklus I

Siklus II

Penelitian tindakan sekolah untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022 sampai 16 September 2022. Hasil observasi tersebut antara lain:

1. Menilai Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pembelajaran

Dalam penilaian hasil belajar, kemampuan guru dalam menyesuaikan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan baik; kemampuan guru dalam menjelaskan prosedur penilaian, sebanyak 10 orang guru (100%) lainnya dinyatakan baik; selanjutnya kemampuan guru dalam melengkapi instrumen penilaian, sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan baik.

2. Menilai Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

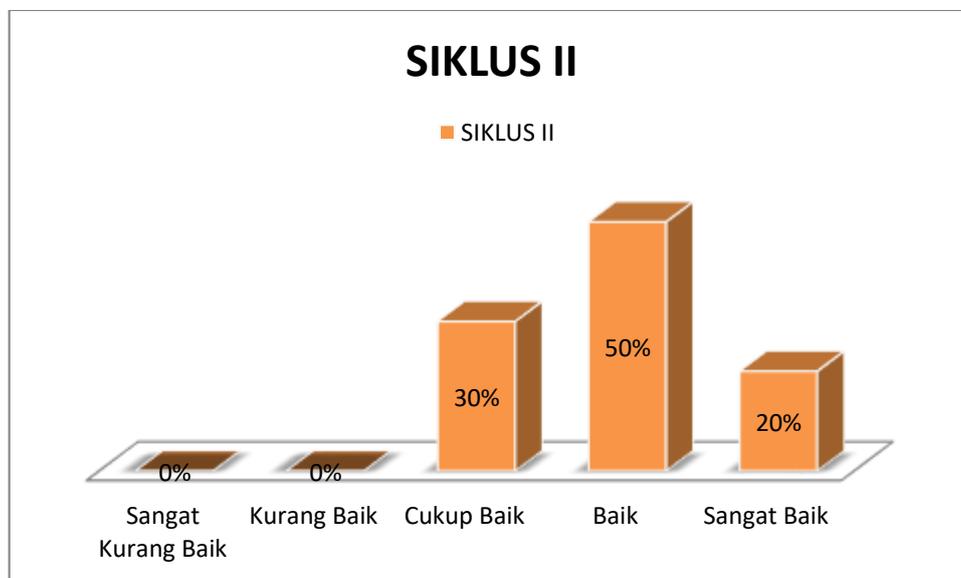
Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, ada 3 komponen utama antara lain, pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang terdiri pula dari kegiatan awal, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa, terakhir penutup.

Pada penutup, kemampuan guru dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang, 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup; sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau pemberian tugas, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, selebihnya 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup baik.

3. Mengamati Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada KKG

Kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada KKG, ada sembilan komponen, yaitu penguasaan materi yang disajikan, kelengkapan tugas (LKS) yang akan dikerjakan siswa, teknik penyampaian tugas yang akan dikerjakan siswa, pembagian tugas menurut kemampuan siswa, pemahaman guru tentang Model Pembelajaran Take and Give, memotivasi siswa dalam kerja kelompok, membimbing siswa dalam berdiskusi, merangkum hasil diskusi, dan pemberian reward bagi kelompok yang berhasil.

Pada siklus dua ini alhamdulillah pemahaman guru tentang Model Pembelajaran Take and Give sudah meningkat di bandingkan siklus I, tetapi hasilnya belum mencapai target yang penulis harapkan dimana penulis berharap pada siklus II ini pemahaman guru terhadap pembelajaran Penggunaan Model Pembelajaran Take and Give minimal 70%, tapi hasil tersebut belum tercapai sebagaimana tergambar pada grafik sebagai berikut ini:



Gambar 2. Siklus II

Siklus III

Penelitian tindakan sekolah untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 sampai 20 Oktober 2022. Hasil observasi tersebut antara lain:

1. Menilai Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pembelajaran

Kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran terdiri dari lima komponen yakni, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Dalam penilaian hasil belajar, kemampuan guru dalam menyesuaikan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan baik; kemampuan guru dalam menjelaskan prosedur penilaian, sebanyak 10 orang guru (100%) lainnya dinyatakan baik; selanjutnya kemampuan guru dalam melengkapi instrumen penilaian, sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan baik.

2. Menilai Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

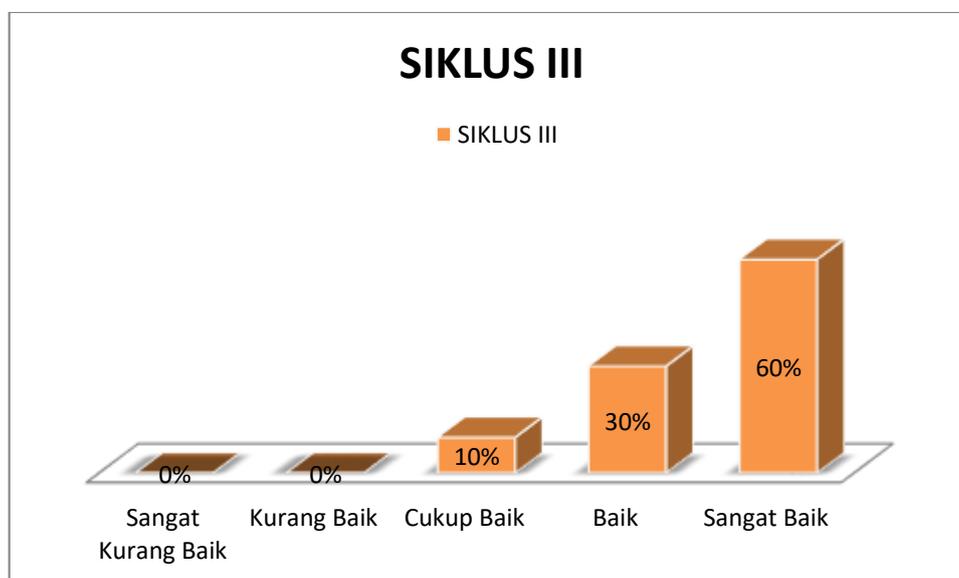
Pada penutup, kemampuan guru dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 5 orang guru (50%) dinyatakan baik, 5 orang guru (50%) dinyatakan sangat baik; sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau pemberian tugas, sebanyak 2 orang guru (20%) dinyatakan baik, selebihnya 8 orang guru (80%) dinyatakan sangat baik.

3. Mengamati Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada KKG

Kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada KKG ada sembilan komponen, yaitu penguasaan materi yang disajikan, kelengkapan tugas (LKS) yang akan dikerjakan siswa, teknik penyampaian tugas yang akan dikerjakan siswa, pembagian tugas menurut kemampuan siswa, pemahaman guru tentang Model Pembelajaran Take and Give, memotivasi siswa

dalam kerja kelompok, membimbing siswa dalam berdiskusi, merangkum hasil diskusi, dan pemberian reward bagi kelompok yang berhasil.

Dari siklus III dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan telah berhasil karena sudah 90 % guru SDN binaan penulis sudah memahami tentang pembelajaran Penggunaan Model Pembelajaran Take and Give sebagaimana tergambar pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Siklus III

Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pembelajaran.

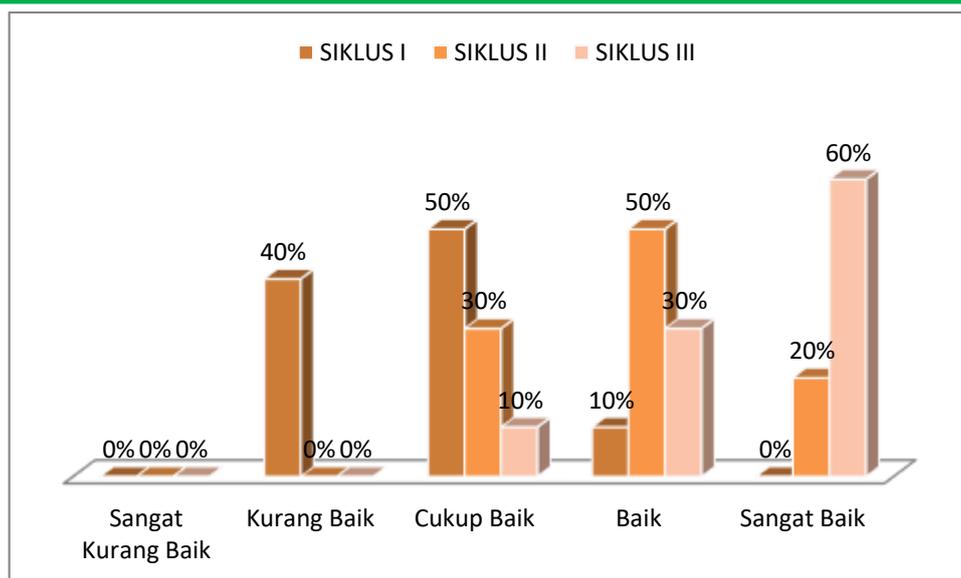
1. Perumusan tujuan pembelajaran.
2. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar
3. Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran
4. Metode Pembelajaran
5. Penilaian Hasil Belajar

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

1. Pra Pembelajaran.
2. Kegiatan Inti Pembelajaran
 - a. Kegiatan Awal
 - b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran
 - c. Pemanfaatan sumber belajar
 - d. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa
 - e. Penilaian Proses dan Hasil Belajar
 - f. Penggunaan Bahasa.
3. Penutup

Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Take and Give

Dari ketiga siklus yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada peningkatan dari setiap siklusnya. Sebagaimana tergambar pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Kesimpulan Tiga Siklus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, 1) Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu guru perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give sesuai dengan langkah-langkah penggunaan Model Pembelajaran Take and Give yang terdiri dari 9 langkah diawali dengan menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan selama pembelajaran sampai memberikan evaluasi. 3) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. 4) Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus III, lebih meningkat dari siklus II, siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang didapat 40%. Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 70% dan siklus III rata-rata yang didapat 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, A., Zagir, Z., & Dores, O. J. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(2), 414–426.
- Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020). pembelajaran IPA di SD pada masa covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 409–413.
- Artini, A., Pasaribu, M., & Husain, S. M. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Inpres 1 Tondo. *Mitra Sains*, 3(1), 45–52.
- Asmah, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN 53 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Ekasakti Educational Journal*, 1(2), 293–302.
- Astuti, T. P. (2019). Model problem based learning dengan mind mapping dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73.
- Fariana, A. (2016). Hukum Islam Sebagai the Living Law dalam Meminimalisasi Dampak Negatif Pariwisata di Pulau Lombok Bagian Utara. *Istinbath: Jurnal Hukum Islam IAIN Mataram*, 15(2), 236–254.
- Julaila, J. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Mukomuko Menggunakan Media Torso. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 51–62.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi penelitian tindakan kelas bagi peningkatan profesionalitas guru antara cita dan fakta. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2).
- Novianti, R. (2022). Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa SD dengan menggunakan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas media audio pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi di kelas lima sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27–38.

Elfi Yanti

Efforts to Improve the Professionalism of Class Teachers in Using the Take and Give Learning Model in Science Learning through KKG Coaching

Setiawan, J. A. (2020). Improving PKN Learning Outcomes and Understanding with Simulation Method. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2216–2221.

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.

Tarigan, E. R. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Tema 4 Subtema 2 Pokok Bahasan Jenis-Jenis Bangun Datar/Persegi Di Kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022*. Universitas Quality Berastagi.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).